

Validitas *Booklet* Sebagai Bahan Ajar Konsep Animalia (Bekantan)

Ghina Hafizah¹, Mahrudin^{2*}, Riya Irianti^{3*}

^{1,2,3} Universitas Lambung Mangkurat/Prodi Pendidikan Biologi FKIP

Jl. Brigjen H.Hasan Basri, Banjramasin, Indonesia

*Email: ghinahafizah197@gmail.com

ABSTRACT

The concept of Animalia is a Biology material that is taught in high school class X based on the 2013 Revised Curriculum, where one of the main subjects taught is the general characteristics of vertebrate animals (body skeleton, heart chamber, reproduction, body temperature, and body covering). Based on a survey at SMA Negeri 1 Tamban, learning carried out on the animalia concept still uses learning resources in the form of textbooks which make students less enthusiastic. The purpose of the study was to develop a booklet of the animalia concept which was then adjusted to the needs and the lesson plan for biology material. The booklet was validated by validators, namely 2 Biology Education lecturers and 1 Biology subject teacher. Based on the assessment by the validator, the developed booklet is good and valid to be used in supporting learning on the animalia concept, especially in the vartebrata sub-chapter..

Keywords: The concept of animalia; booklets; validity.

ABSTRAK

Konsep Animalia merupakan materi Biologi yang diajarkan di SMA kelas X berdasarkan Kurikulum Revisi 2013, dimana salah satu materi pokok yang diajarkan yaitu ciri-ciri umum hewan vertebarata (rangka tubuh, ruang jantung, reproduksi, suhu tubuh, dan penutup tubuh). Berdasarkan survey di SMA Negeri 1 Tamban, pembelajaran yang dilakukan pada konsep animalia masih menggunakan sumber belajar berupa buku teks yang membuat peserta didik kurang antusias. Tujuan penelitian untuk mengembangkan *booklet* konsep animalia yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran materi biologi. *Booklet* divalidasi oleh validator yaitu 2 orang dosen Pendidikan Biologi dan 1 orang guru mata pelajaran Biologi. Berdasarkan penilaian oleh validator, *booklet* yang dikembangkan sudah baik dan valid untuk digunakan dalam penunjang pembelajaran pada konsep animalia terlebih pada sub bab vartebrata.

Kata kunci: Konsep animalia; *booklet*; validitas.

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di kelas merupakan suatu proses yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik untuk memberikan pengetahuan serta keterampilan. Penguasaan peserta didik pada suatu konsep pembelajaran ditunjang dengan ketersediaan suatu sumber belajar, pemilihan strategi yang tepat oleh guru, dan juga perangkat pembelajaran yang mendukung, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai dengan baik. Salah satu sumber belajar

yang dapat diterapkan kepada peserta didik adalah penggunaan potensi flora fauna pada lingkungan sekitar. Salah satunya adalah sebagai pengaplikasian konsep biologi dalam kehidupan nyata, sehingga diharapkan peserta didik akan lebih memahami dan memaknai konsep yang ada dengan menemukan hubungan anatara ide abstrak dengan penerapan belajar yang kontekstual.

Pembelajaran kontekstual ini menurut Hamruni (2015), adalah merupakan pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik untuk dapat menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkan situasi dengan kehidupan nyata, sehingga memicu peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan. Pada pembelajaran konsep biologi peserta didik dikenalkan dengan objek yang ada pada lingkungan sekitar dan juga pada potensi lokal daerah. Dalam hal ini pada konsep Animalia peserta didik dapat dikenalkan dengan fauna pada lingkungan sekitarnya. Konsep animalia merupakan salah satu konsep pada pelajaran biologi di SMA kelas X, yang didalamnya mencakup subbab mengenai hewan bertulang belakang (vertebrata). Penggunaan fauna pada lingkungan sekitar pada konsep animalia misalnya seperti Bekantan untuk mengkaji salah satu potensi lokal yang ada sebagai sumber belajar. Bekantan sendiri merupakan primata unik yang memiliki hidung mancung serta hampir keseluruhan tubuhnya diselimuti oleh rambut. Primata ini merupakan salah satu hewan endemik Kalimantan yang berpotensi digunakan sebagai sumber belajar potensi lokal pada konsep animalia.

Dalam hal ini bentuk sumber belajar yang digunakan ada dalam bentuk tertulis dan tidak tertulis. Sumber belajar tertulis disebut bahan cetakan. Sumber belajar yang baik dapat mengubah konsep abstrak menjadi konsep mudah dimengerti, jadi tujuan pembelajaran ditetapkan bisa direalisasikan. Ada banyak bentuk sumber belajar, khususnya *Handout*, modul, *workbook*, brosur, *flip chart* dan *booklet* (Sadjati, 2012; Ali, 2017).

Booklet merupakan buku yang memiliki ukuran yang kecil dengan ketebalan yang tipis dan penyajian informasi di dalamnya dilengkapi dengan gambar-gambar. Kelebihan *booklet* yaitu kemesannya yang berukuran kecil serta tipis, sehingga praktis, sederhana, dan fleksibel dengan penyajian informasi yang di dalamnya ringkas, sistematis, dan dilengkapi gambar yang dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep maupun fakta, sekaligus memberikan minat dan kesenangan dalam mempelajarinya (Rahmatih *et al.*, 2018; Utami, 2016).

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Booklet

Media pembelajaran *Booklet* merupakan kelompok media teknologi cetak. *Booklet* adalah sebuah buku kecil yang memiliki paling sedikit 5 halaman tetapi tidak lebih dari 48 halaman diluar hitungan sampul (Darmoko, 2012). *Booklet* berisikan informasi-informasi penting, suatu *booklet* isinya harus jelas, tegas, mudah dimengerti dan akan lebih menarik jika *booklet* tersebut disertai dengan gambar. Bentuknya yang kecil menjadikan *booklet* mudah dibawa kemana-mana. Selain itu *booklet* yang berisikan tentang informasi-informasi penting disertai gambar ilustrasi memudahkan peserta didik menggunakan dalam proses pembelajaran.

Booklet bersifat informatif, desainnya yang menarik dapat menimbulkan rasa ingin tahu, sehingga peserta didik bisa memahami dengan mudah apa yang disampaikan dalam

proses pembelajaran. *Booklet* sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien yang berisikan informasi-informasi penting, yang dirancang secara unik, jelas, dan mudah dimengerti, sehingga *booklet* ini menjadi media pendamping untuk kegiatan pembelajaran di kelas dan diharapkan bisa meningkatkan efektivitas pembelajaran peserta didik (Soegiyanto *et al.*, 2016). Menurut Susilawati dan Marlina (2015) bahan ajar *booklet* adalah buku kecil yang berukuran 14,8 x 21 cm (A5) yang berisikan informasi spesifik dan dilengkapi dengan unsur teks, gambar, foto dan warna. Menurut Rahmatih, dkk. (2018) *booklet* memuat gambar, diagram, atau informasi menarik yang dapat mendukung pemahaman peserta didik mengenai materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut Susilawati & Marlina (2015) *booklet* sebagai bahan ajar dapat ditinjau dari tiga aspek yaitu:

- a. Aspek format, ditinjau dari kemenarikan desain sampul, kejelasan tampilan, kesesuaian penggunaan ukuran dan jenis huruf dalam *booklet* serta kesistematian bahan ajar *booklet*.
- b. Aspek isi, ditinjau dari kemudahan mengingat konsep mengenai konsep, kesesuaian gambar, kelengkapan penyajian informasi, dan kesesuaian isi *booklet* dengan tujuan pembelajaran.
- c. Aspek bahasa, ditinjau dari aspek bahasa yang meliputi penggunaan bahasa yang mudah dimengerti, penggunaan bahasa dalam *booklet* sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan penggunaan kalimat tidak menimbulkan ambiguitas dan salah pengertian.

Sebagai bahan ajar, *booklet* memiliki peranan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat membantu peserta didik untuk menambah dan mengembangkan referensi yang sudah ada. Selain itu *booklet* juga dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar (Puspita *et. al.* 2017). *Booklet* juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai sebuah sumber belajar. Menurut Gustaning (2014) *booklet* memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Dapat digunakan sebagai media atau alat untuk belajar mandiri.
- b. Isinya dapat dipelajari dengan mudah.
- c. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi.
- d. Mudah untuk dibuat, diperbanyak, diperbaiki, dan disesuaikan.
- e. Mengurangi kebutuhan mencatat.
- f. Dapat dibuat secara sederhana.
- g. Tahan lama.
- h. Dapat diarahkan pada segmen tertentu.

Menurut Gustaning (2014) *booklet* sebagai sumber belajar cetak memiliki beberapa kekurangan sebagai berikut:

- a. Perlu waktu yang lama untuk mencetak tergantung dari pesan yang akan disampaikan dan alat yang digunakan untuk mencetak.
- b. Sulit menampilkan gerak di halaman.
- c. Pesan atau informasi yang lumayan banyak akan mengurangi minat pembaca dalam membaca bahan ajar tersebut.

d. Perlu perawatan yang baik agar bahan ajar tersebut tidak rusak dan hilang.

Bahan ajar *booklet* secara umum terdiri atas pendahuluan, isi, dan penutup. Menurut Utami (2016) format *booklet* adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan

1. Halaman judul merupakan bagian yang berisi judul, identitas penulis, dan memberi gambaran mengenai isi *booklet*.
2. Kata pengantar berisi ucapan syukur dan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan *booklet*.
3. Daftar isi merupakan bagian yang berisi indeks halaman dari materi-materi yang termuat di dalam *booklet*.
4. Profil peneliti berisi informasi tentang peneliti

b. Isi

1. Pendahuluan berisi pentingnya mempelajari materi dan penjelasan singkat mengenai isi konsep pada *booklet*.
2. Bagian isi berisi penyajian dari materi.

c. Penutup

1. Halaman galeri
2. Glosarium berisi penjelasan mengenai istilah-istilah khusus atau bahasa asing yang digunakan pada *booklet* dan dianggap sulit untuk dipahami.
3. Daftar pustaka berisi sumber-sumber referensi yang digunakan dalam penulisan *booklet*.
4. Profil peneliti berisi informasi tentang peneliti.

2.2 Konsep Animalia di SMA Kelas X

Berdasarkan Silabus Kurikulum 2013 Revisi konsep Animalia yang diajarkan di Kelas X SMA pada semester genap memiliki kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagai berikut :

a. Kompetensi Inti

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

- KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan
- b. Kompetensi Dasar
- KD 1.2 Menyadari dan mengagumi pola pikir ilmiah dalam kemampuan mengamati bioproses
- KD 2.1 Berperilaku ilmiah: teliti, tekun, jujur terhadap data dan fakta, disiplin tanggung jawab, dan peduli dalam observasi dan eksperimen, berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan dan berargumentasi, peduli lingkungan, gotong royong, bekerjasama, cinta damai, berpendapat secara ilmiah dan kritis, responsif dan proaktif dalam setiap tindakan dan dalam melakukan pengamatan dan percobaan di dalam kelas/laboratorium maupun diluar kelas/laboratorium.
- KD 3. 9 Menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan hewan ke dalam filum berdasarkan bentuk tubuh, simetri tubuh, rongga tubuh dan reproduksi.
- KD 4. 9 Menyajikan data tentang perbandingan kompleksitas lapisan penyusun tubuh hewan (diploblastik dan triploblastik), simetri tubuh, rongga tubuh dan reproduksinya.
- c. Indikator Pencapaian Kompetensi
- 3.9.1 Menganalisis klasifikasi hewan vertebrata melalui kajian Bekantan (*Nasalis larvatus* Wurmb)
- 3.9.2 Menganalisis struktur populasi Bekantan (*Nasalis larvatus* Wurmb)
- 3.9.3 Menganalisis nilai atau peranan hewan vertebrata melalui kajian Bekantan (*Nasalis larvatus* Wurmb)
- d. Materi Pokok Konsep Animalia
1. Ciri-ciri umum hewan invertebrata (lapisan tubuh, rongga tubuh, simetri tubuh, dan reproduksi)
 2. Ciri-ciri umum hewan vertebrata (rangka tubuh, ruang jantung, reproduksi, suhu tubuh, dan penutup tubuh)
 3. Klasifikasi animalia
 4. Peran hewan bagi kehidupan

2.3 Bekantan (*Nasalis larvatus* Wurmb)

Bekantan merupakan salah satu primata endemik Indonesia dari Kalimantan serta juga merupakan ikon (maskot) dari Kalimantan Selatan. Bekantan adalah primata yang hidup dalam kelompok yang cukup besar, dapat mencapai 20 individu dalam 1 kelompok (Nowak, 1983). Umumnya Bekantan menjadikan hutan hujan atau kawasan mangrove sebagai habitat alaminya (Francis, 2013). Seperti kebanyakan primata lainnya, jenis ini lebih banyak menghabiskan waktunya di atas pepohonan (*arboreal*) sebagai tempat perlindungan dan mencari makan berupa dedaunan (*folivorous*), buah (*frugivorous*), atau bunga (Supriatna & Wahyono, 2000).

Bekantan sangat mudah dikenali karena memiliki ciri khas yang terdapat pada hidungnya yang sangat unik. Bekantan memiliki bentuk hidung yang panjang dan pada bagian depan mukanya tidak ditutupi oleh rambut. Bagian punggung bekantan berwarna coklat kemerahan dan bagian ventral dan alat gerakanya berwarna putih. Di alam bekantan hidup dalam kelompok yang cukup besar. Kelompok bekantan terdiri atas individu jantan dewasa (*adult male*), jantan pra dewasa (*sub-adult male*), betina dewasa (*adult female*), remaja (*juvenile*), dan anakan/bayi (*infant*) (Sinaga *et. al*, 2015). Jantan dan betina pada primata ini dapat dibedakan dari sisi morfologinya, salah satu ciri yang paling mudah diamati yaitu terdapat pada hidung bekantan jantan lebih besar (mancung) jika dibandingkan dengan hidung bekantan betina.

Selain itu perbedaan bekantan jantan dengan bekantan betina dapat dilihat dari warna rambutnya. Bekantan jantan memiliki warna pucat di sisi dan bagian muka. Panjang badan jantan 660-762 mm dengan berat badan 7-11 kg (Atmoko, 2012). Menurut Sinaga, *et. al* (2015), bekantan remaja mempunyai ciri dengan ukuran tubuh lebih kecil dari bekantan dewasa, memiliki hidung yang kecil dan ujungnya berwarna hitam. Kemudian bayi bekantan yang tubuhnya masih kecil digendong oleh induknya, dan masih dalam pengawasan penuh sang induk dalam setiap aktivitasnya. Menurut (Iskandar, *et. al* 2017) kategori individu bekantan di kelompokkan berdasarkan umur menjadi :

- 1) Jantan dewasa: Ukuran tubuh sudah penuh, hidung besar, alat kelamin jelas, rambut lebih panjang di seluruh punggung, terdapat bagian berbentuk segitiga di bagian bokong atau di atas ekor dengan warna rambut di bagian ini lebih muda dari rambut sekitarnya.
- 2) Betina dewasa: Ukuran tubuh lebih kecil dari jantan dewasa, hidung kecil, puting susu menonjol.
- 3) Jantan muda: Ukuran tubuh $\frac{3}{4}$ ukuran tubuh jantan dewasa, hidung belum tumbuh besar, alat kelamin jelas dan rambut di bagian punggung belum panjang.
- 4) Betina muda: Ukuran tubuh hampir sama atau $\frac{3}{4}$ ukuran tubuh betina dewasa, puting susu belum menonjol. Warna rambut bagian segitiga pada bokong atau di atas ekor agak pucat atau kadang-kadang masih gelap (kehitaman) dari warna rambut sekitarnya.
- 5) Remaja: ukuran tubuh $\frac{1}{2}$ - $\frac{2}{3}$ dari ukuran dewasa, sudah bebas dari gendongan tetapi masih sering dekat dengan induk betinanya.
- 6) Bayi: Masih selalu dalam gendongan induk betinanya dengan rambut kepala dan badan berwarna coklat, muka masih berwarna hitam.

3. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan penelitian pengembangan (*RD*) model 4D oleh Thiagarajan (1974) yang mencakupi tahapan *define, design, develop, and disseminate* serta pembuatan *booklet* mengacu pada Utami (2016). Pengambilan data dilakukan dengan langsung ke lapangan, setelah itu data dikembangkan dalam pembuatan suatu bahan ajar berupa *booklet*. Validitas *booklet* dilakukan oleh dua orang ahli yaitu dosen Pendidikan Biologi FKIP ULM dan satu guru Biologi. Data validitas produk dihitung dengan cara mengetahui total skor validitas dari ahli sebagai berikut.

$$V = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Ket. :

V : Persentase (%) validasi
 TSe : \sum skor validasi (validator)
 TSh : \sum skor maks. (harapan)
 (Akbar, 2013)

Tabel 1. Kriteria Validitas Berdasarkan Nilai

No	Angka	Kategori
1	85.00%-100%	sangat valid, dapat digunakan, tanpa revisi
2	70.00%-<85.00%	valid, dapat digunakan, perlu revisi kecil
3	50.00%-<70.00%	cukup valid, disarankan, tidak digunakan, perlu revisi besar
4	25.00%-<50.00%	kurang valid, tidak boleh dipergunakan
5	01.00%-<25.00%	tidak valid, tidak boleh dipergunakan

(Sumber: Adaptasi menurut Akbar.2013)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Hasil uji validitas *booklet* oleh 3 orang validator dibuat ringkasan seperti pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas *Booklet*

No	Aspek Penilaian	Rerata validator
Bahasa		
1.	<i>Booklet</i> berisi struktur kalimat yang tepat	4,33
2.	<i>Booklet</i> berisi kalimat yang efektif	4,33
3.	<i>Booklet</i> berisi istilah yang baku	4,00
4.	<i>Booklet</i> menggunakan bahasa yang mudah dipahami	4,33
5.	Kalimat yang digunakan dalam <i>booklet</i> sesuai dengan EYD	4,67
Format		
6.	Bahan ajar <i>booklet</i> memiliki keruntutan konsep	5,00
7.	<i>Booklet</i> dilengkapi prakarta, rangkuman, daftar istilah, daftar pustaka, dan profil penulis.	5,00
Media		
8.	Unsur tata letak <i>booklet</i> sesuai	4,00

9.	Ilustrasi gambar pada <i>booklet</i> jelas dan relevan	5,00
10.	Ilustrasi pada sampul bahan ajar <i>booklet</i> menggambarkan isi/materi ajar	5,00
11.	Ketepatan pemilihan warna <i>booklet</i>	4,33
12.	Ketepatan unsur tata huruf <i>booklet</i>	4,00
	Jumlah	54
	Skor Penilaian per aspek	4,50
	Rata-rata skor validitas	90%
	Kesimpulan	Sangat valid

Berdasarkan pada tabel diperoleh rerata skor validitas sebesar 90% sehingga jika dicocokkan dengan tabel kriteria, sehingga mendapatkan kriteria sangat valid.

4.2 Pembahasan

Uji validitas dilakukan oleh 3 validator yaitu 2 Dosen Prodi Pendidikan Biologi dan 1 guru biologi di SMA Negeri 1 Tamban. Uji validitas dilakukan dengan mengisi angket validitas yang didalamnya memuat aspek bahasa, aspek format dan aspek media. Berdasarkan hasil dari uji validitas, produk *booklet* yang dikembangkan mendapatkan total skor sebesar 90% (sangat valid), sehingga *booklet* dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam bentuk pengayaan pada konsep Animalia. Menurut KBBI valid adalah sah atau tes dikatakan sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru atau dosen, sebelum dilakukan validasi oleh ahli ataupun oleh pakar, dilakukan terlebih dahulu konsultasi kepada validator 1, dan validator 2. Berdasarkan data hasil penilaian pada uji validitas ini mendapatkan kriteria sangat valid, diduplikasinya kriteria sangat valid karena peneliti telah merevisi berdasarkan saran-saran dan masukan oleh ketiga validator.

Uji validitas ini memuat aspek bahasa, aspek format, dan aspek media. Pada pengembangan produk ini dalam segi kekuatan materi, dalam hal ini penulis memberikan fakta data mengenai struktur populasi Bekantan (*Nasalis larvatus* Wurm) di Kawasan Mangrove Desa Beringin Kencana desa Beringin Kencana yang diperjelas dengan gambar-gambar. Pendapat Prasetyo, dkk (2017), gambar pada penyusunan buku ajar perlu memperhatikan keterkaitan antar teks, sehingga dapat mendukung & mempermudah memahami kalimat bacaan.

Salah satu kelebihan *booklet* yang dikembangkan sehingga mendapatkan kriteria sangat valid adalah terdapatnya gambar yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya selama proses pengambilan data, kemudian ilustrasi pada bahan ajar bisa mendukung & mendukung siswa dalam menyerap pemahaman pengetahuan & konsepnya menurut pendapat Cook (2008). Selain itu, pada *Booklet* yang disusun mencantumkan *glosarium* dan *QR code* sebagai sajian pendukung. Qr berasal dari kata *Quick Response* ditujukan untuk diterjemahkan isinya dengan cepat dan salah satu tipe dari barcode yang dapat dibaca dengan kamera handphone (Rouillard, 2008). Kode-kode berupa 2 dimensi termuat dari data tertulis dalam media yang lebih ringkas. Barcode pertama kali dipakai untuk pendataan inventaris produksi suku cadang kendaraan & sekarang bisa berbagai bidang.

Adanya *QRCode* ini membantu siswa untuk mendapatkan informasi tambahan tentang struktur populasi Bekantan & perilaku Bekantan di alam liarnya, serta sering digunakan di sktor pendidikan karena mudah, menarik, akses langsung & bisa mengakses banyak konten (Durak, *et.,al.* 2016). Selain itu *glosarium* digunakan apabila ada istilah yang sulit dipahami & informasi tambahan untuk siswa.

Selain itu terdapat aspek bahasa dapat digunakan sebagai muatan bahan ajar agar lugas bermakna komunikatif berdasarkan penelitian Suhirman (2018). Penggunaan yang dialogis, interaktif, & komunikatif dapat meningkatkan rasa senang siswa ketika membacanya, sehingga seolah-olah berkomunikasi dengan penulis serta mendorong untuk mempelajari isi *booklet* secara tuntas.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang dilakukan pada tahap *Develop* didapatkan hasil uji validitas oleh ahli hasil pengembangan *Booklet* mendapatkan total skor rata-rata sebesar 90% dengan kategori sangat valid yang berarti secara teknis *booklet* sangat valid digunakan sebagai bahan ajar dalam bentuk pengayaan pada konsep Animalia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Atmoko, Tri. (2012). *Bekantan Kuala Samboja Bertahan Dalam Keterbatasan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Konservasi dan Rehabilitas: Bogor. Tersedia: <http://www.puskonser.or.id>. Diakses pada tanggal 28 Mei 2021.
- Cook, M. (2008). Students' Comprehension of Science Concepts Depicted in Textbook Illustrations. *Electronic Journal of Science Education*. 12(1). 39-54.
- Darmoko. (2012). *Pengaruh Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Petani*. Jakarta.
- Francis, C. M. (2013). *A photographic guide to Mammals of Saouth-East Asia*. Times offset, Malaysia.
- Gustaning, G. (2014). *Pengembangan Media Booklet Menggambar MacamMacam Celana Pada Kompetensi Dasar Menggambar Celana Siswa SMK N 1 Jenar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamruni. (2015). Konsep Dasar Dan Implementasi Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume XI*

- Iskandar, S., *et. al.* (2017). Status Populasi Dan Konservasi Bekantan (Nasalis Larvatus Wurm. 1787) In Rawa Gelam Habitat, South Kalimantan). *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, 123-132.
- Nowak, R. M. (1983). *Walker's Mammals Of The World. 4th Edition*. The Johns Hopkins University Press, London.
- Puspita, A., Kurniawan, A. D., & Rahayu, H. M. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Pada Materi Sistem Imun Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 8 Pontianak. *Jurnal Bioeducation*. 4(1): 64-73.
- Rahmatih, A. N., Yuniastuti, A., & Susanti, R. (2018). *Pengembangan Booklet Berdasarkan Kajian Potensi dan Masalah Lokal Sebagai Suplemen Bahan Ajar SMK Pertanian*. Prosiding SNPBS (Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek) Ketiga, Surakarta. 474-481.
- Rouillard, J. (2008). *Contextual QR codes*. In *2008 The Third International Multi-Conference on Computing in the Global Information Technology (iccgi 2008)* (pp. 50-55). IEEE.
- Sadjati, I. M. (2012). Pengembangan Bahan Ajar. Diakses melalui www.repository.ut.ac.id/4157/1/IDIK4009-M1.pdf. pada tanggal 15 Mei 2021.
- Sinaga, E., *et. al.* (2015). *Konservasi Bekantan Berbasis Masyarakat Di Pulau Bunyu*. Pascasarjana Universitas Nasional. Jakarta.
- Soegiyanto. (2016). Pengembangan Media Booklet Berbasis Sets Pada Materi Pokok Mitigasi Dan Adaptasi Bencana Alam Untuk Kelas X Sma. *Jurnal GeoEco*, 147-154.
- Suhirman. (2018). Pengelolaan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik. *Journal Of Early Childhood Islamic Education* , Vol.2 No.1.
- Supriatna, Jatna & Edy H. Wahyono. (2000). *Panduan Lapangan Primata Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Susilawati, N., & Marlina, R. (2015). Kelayakan Media Booklet Etnobotani di Desa Arus Deras Pada Subkonsep Manfaat Keanekaragaman Hayati SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 5(1): 1-13.

Thiagarajan, S., Semmel, D., & Semmel, M. (1974). *Instructional Develop for Training Teachers of Exceptional Children*. Washington DC: National Center for Improvement Educational System.

Utami, W. F. (2016). Pengembangan Media Booklet Teknik Kaitan Untuk Peserta didik Kelas X SMKN 1 Saptosari Gunung Kidul. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses melalui www.eprints.uny.ac.id/55023 pada tanggal 2 Februari 2021.